

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya pendidikan seseorang akan menjadi lebih terampil, dalam wawasan yang luas, dan memiliki perilaku dan sikap yang baik. Pendidikan dimulai sejak lahir, pendidikan ini diberikan oleh ibu misalnya anak belajar bahasa ibunya sendiri untuk melakukan apapun saat bayi terkadang hanya ibunya sendiri yang memahaminya dan ini sering disebut Pendidikan informal yang dipelajari diluar sekolah dan biasanya dipelajari di dalam keluarganya, selain memasuki Pendidikan formal dimulai jenjang Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah bertujuan memberi bekal kepada anak untuk hidup bermasyarakat dan dapat melanjutkan Pendidikan ke yang lebih tinggi.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Dadan Nurul Haq (2012; 9) Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan dapat dibedakan dalam dua konteks yaitu Pendidikan dalam arti sempit adalah sekolah, dan Pendidikan dalam arti luas bermakna berbagai macam pengalaman belajar dalam keseluruhan lingkungan hidup, baik disekolah maupun di luar sekolah. (Aisyah. 2013;).

Menurut Suryadi (2012; 36) Matematika merupakan cara dan alat berfikir, karena cara berfikir yang dikembangkan dalam matematika menggunakan kaidah-kaidah penalaran yang konsisten dan akurat, maka matematika dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk memandang berbagai permasalahan termasuk diluar matematika sendiri. Sedangkan matematika menurut Ruseffendi (1991) adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil.

Menurut (Heruman. 2013;1) Hakikat matematika yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan dan pola pikir yang deduktif. Matematika sudah menjadi keharusan yang tidak bisa ditawar lagi, tetapi kemajuan ini tidak bersamaan dengan kualitas anak didik yang cenderung menurun. Banyak peserta didik yang alergi bila harus berhadapan dengan matematika.

Metode pengajaran orang tua dalam mengajari anak berhitung sangat menentukan tingkat keberhasilan anak dalam menguasai keterampilan berhitung, kebanyakan orang tua memaksa anak untuk terus belajar berhitung meski anak tidak fokus pada apa yang diajarkan orang tua. Seperti kita ketahui bahwa

matematika di MI mengalami kesulitan belajar baik dari kelas 1-6 khususnya kelas 2 tentang perkalian.

Berdasarkan hasil observasi di kelas II MI Ibaadurahman kecamatan Lembursitu Kota Sukabumi, peneliti menemukan beberapa masalah yang pertama yaitu pada saat pembelajaran matematika berlangsung guru kelas II ini menggunakan metode yang monoton, sehingga peserta didik kurang aktif, yang kedua dalam mengalikan bilangan peserta didik sering berbuat kesalahan menentukan hasil perkalian karena kurang hafal perkalian.

Menurut keterangan yang diperoleh dari guru, beberapa siswa sulit paham dan sulit menghafal dalam mata pelajaran matematika sub pokok bahasan perkalian, hal ini berdampak pada hasil belajar beberapa siswa tersebut, mereka mendapatkan nilai yang rendah. Dalam perkembangan pendidikan terdapat banyak metode pembelajaran yang dianjurkan oleh para ahli diantaranya: metode ceramah, demonstrasi, eksperimen, metode jarimatika dll.

Cara memecahkan masalah tersebut, maka peneliti memilih metode jarimatika. Karena metode jarimatika ini dianggap menarik perhatian peserta didik serta dapat memicu peserta didik untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode jarimatika.

Jarimatika menurut Dwi Sunar Prasetyono (2008;28) suatu cara menghitung matematika dengan menggunakan alat bantu jari. Dalam Teknik jarimatika ini, sebelum menggunakan jarinya untuk menghitung anak-anak harus memahami terlebih dahulu cara penggunaan jarinya.

Metode jarimatika tidak hanya guru disekolah yang dapat melaksanakannya dalam pembelajaran matematika, bahkan orang tua pun dapat melakukannya ketika peserta didik belajar di rumah. Maka dengan peran guru, orang tua, dan sudah pasti niat peserta didiknya sendiri, metode jarimatika ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran operasi hitung perkalian matematika.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“PENERAPAN METODE JARIMATIKA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI MI”**. (Penelitian Tindakan Kelas Pokok Bahasan Perkalian Kelas II MI Ibaadurrahman Kecamatan Lembursitu Kota Sukabumi).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana keterlaksanaan proses pembelajaran matematika melalui penerapan jarimatika untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MI Ibaadurrahman Kecamatan Lembursitu Kota Sukabumi pada setiap siklusnya?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kelas II di MI Ibaadurrahman Kecamatan Lembursitu Kota Sukabumi melalui penerapan metode jarimatika pada setiap siklusnya?

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kelas II di MI Ibaadurrahman Kecamatan Lembursitu Kota Sukabumi melalui penerapan metode Jarimatika pada akhir siklus?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai :

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran matematika melalui penerapan jarimatika untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MI Ibaadurrahman Kecamatan Lembursitu Kota Sukabumi pada setiap siklusnya.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kelas II di MI Ibaadurrahman Kecamatan Lembursitu Kota Sukabumi melalui penerapan metode jarimatika pada setiap siklusnya.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kelas II di MI Ibaadurrahman Kecamatan Lembursitu Kota Sukabumi melalui penerapan metode jarimatika pada akhir siklus.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini untuk meningkatkan wawasan pengetahuan di bidang Pendidikan mengenai penerapan metode Jarimatika dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas II di MI Ibaadurahman kecamatan Lembursitu Kota Sukabumi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa menjadi aktif dan senang belajar matematika mengenai perkalian menggunakan Metode Jarimatika.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan di dalam kelas untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif.

c. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, serta informasi bagi semua tenaga pengajar mengenai metode ini.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih optimal dan terarah, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian pada hal-hal berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan hanya menggunakan metode jarimatika
2. Penelitian ini dibatasi pada proses pembelajaran matematika melalui metode jarimatika pada operasi hitung perkalian 6-10.
3. Penelitian akan dilaksanakan hanya pada siswa kelas II MI YLPI Ibaadurrahman kecamatan Lembursitu Kota Sukabumi.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia metode didefinisikan “Sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai tujuan sesuai dengan yang dikehendaki. Selain itu, metode didefinisikan sebagai cara

kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Menurut Suryadi (2012; 36) Matematika merupakan cara dan alat berfikir, karena cara berfikir yang dikembangkan dalam matematika menggunakan kaidah-kaidah penalaran yang konsisten dan akurat, maka matematika dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk memandang berbagai permasalahan termasuk diluar matematika sendiri.

Menurut Hudoyo (2005) dalam buku Susilawati (6) mengungkapkan bahwa matematika adalah (1) Cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis (2) Pengetahuan tentang penalaran logis dan berhubungan dengan bilangan (3) pengetahuan tentang struktur-struktur yang logika.

Berdasarkan pendapat para ahli matematika dapat disimpulkan bahwa matematika adalah yang berhubungan dengan angka-angka, matematika juga alat yang efektif untuk menyelesaikan berbagai permasalahan.

Metode Jarimatika (singkatan dari jari dan aritmatika) adalah cara atau metode berhitung dengan menggunakan jari-jari tangan. Jarimatika menurut Prasetyono (2008;28) suatu cara menghitung matematika dengan menggunakan alat bantu jari. Dalam Teknik jarimatika ini, sebelum menggunakan jarinya untuk menghitung anak-anak harus memahami terlebih dahulu cara penggunaan jarinya.

Berdasarkan beberapa penjelasan metode jarimatika diatas dapat disimpulkan metode jarimatika adalah cara untuk membuat proses berhitung

mudah dikerjakan dengan menggunakan alat bantu jari. Anak harus memahami terlebih dahulu cara penggunaan jarinya.

Menurut Julia hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya, namun menurut Hamalik yaitu hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap serta apersepsi dan abilitas (Jihad; 2018 ;15)

Susanto (2013;3) mengatakan Hasil Belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif afektif, dan psikomotor sebagai hasil dan kegiatan belajar. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian hasil belajar yang telah diuraikan diatas, terlihat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh dan hasil pembelajaran yang diamati melalui penampilan siswa dimana untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai diadakan penilaian, salah satu alat ukur yang digunakan adalah tes.

Langkah Jarimatika menurut Prasetyono (2008; 58) menjelaskan bahwa :

1. Siswa mengenali formasi perkalian
2. Siswa menghafal perkalian dasar 1-5
3. Siswa mengenali rumus dasar

Rumus dasar : $(B_1 + B_2) + (A_1 \times A_2)$

Siswa menghitung menggunakan metode jarimatika

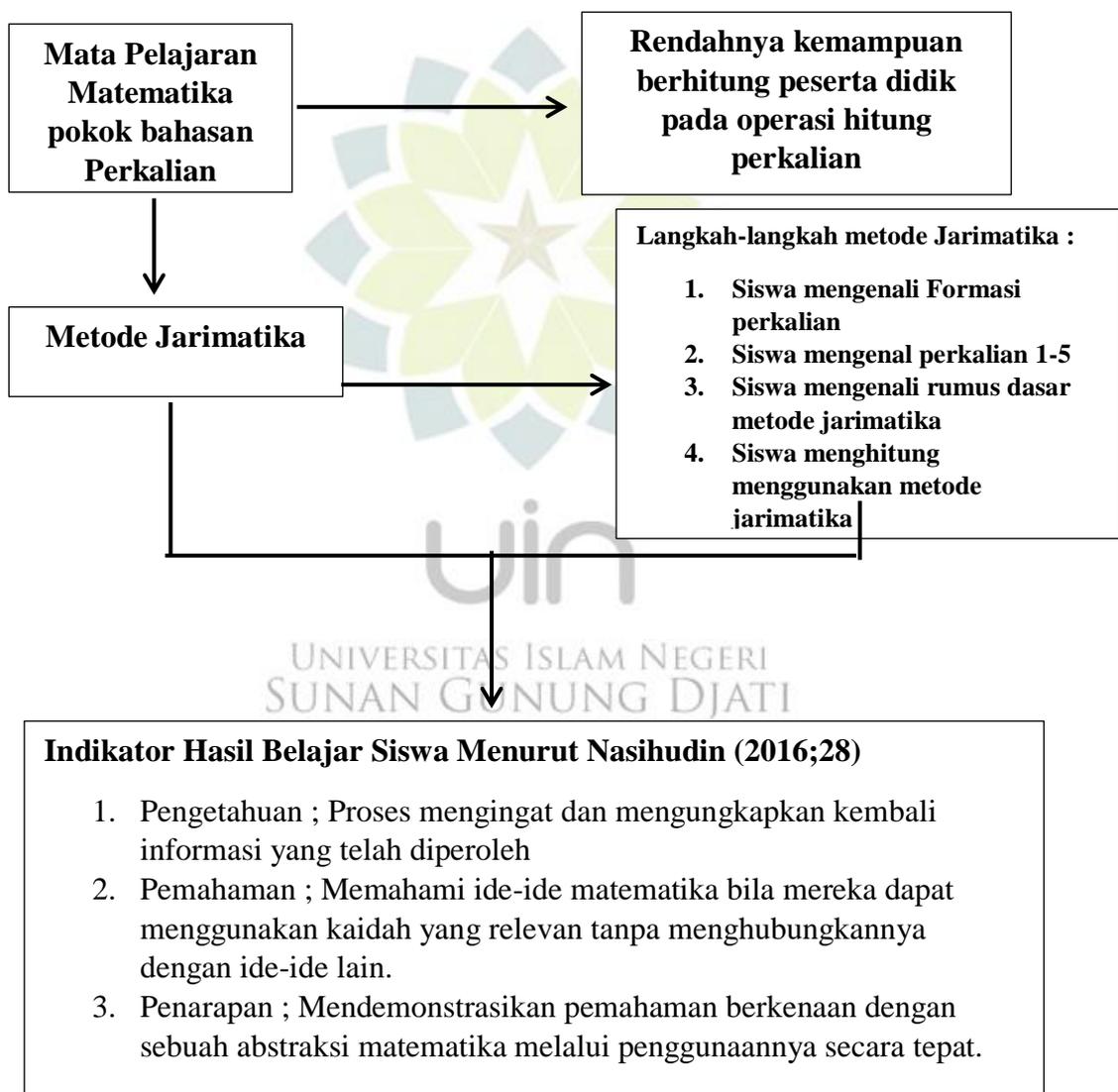
Contoh : nilai 6×7 maka format perhitungannya sebagai berikut :

$$= (B_1 + B_2) + (A_1 \times A_2)$$

$$= (10+20) + (4 \times 3)$$

$$= 30 + 12 = 42$$

Secara Skematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut :



Gambar 1.1
Skema Kerangka Pemikiran

G. Hipotesis Penelitian

Penerapan metode Jarimatika diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MI Ibaadurrahman kecamatan Lembursitu Kota Sukabumi pada mata pelajaran matematika pokok bahasan Perkalian.

H. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Sub Materi Operasi Hitung Perkalian Melalui Metode Jarimatika. (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas IV MI Al Huda Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung).

Penelitian ini dilakukan oleh Endang Saptawati pada tahun 2013 yang didalamnya dinyatakan berhasil melalui 3 siklus sehingga penguasaan materi dengan menggunakan metode jarimatika dapat dilihat dari siklus I siswa yang mendapat nilai lebih dari 60 hanya ada 6 siswa dari 22 siswa (27,28%), siklus ke II siswa yang mendapatkan nilai 60 menjadi 12 siswa (54,55%), pada siklus ke III yang mendapatkan nilai 60 menjadi 18 siswa (81,81%) itu berarti hanya 4 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM.

2. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Pokok Bahasan Perkalian melalui Metode Jarimatika (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa III B MI Negeri 1 Kota Bandung)

Penelitian ini dilakukan oleh Wati Wahyuningsih pada tahun 2012 yang didalamnya dinyatakan berhasil melalui 3 siklus sehingga hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika pokok bahasan perkalian ini pada tindakan I rata-rata nilai sebesar 56, pada siklus ke II rata-rata nilainya sebesar 59, sedangkan pada siklus ke III rata-rata nilai sebesar 85.

3. Penerapan Media Realita untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Matematika materi Perkalian. (Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas II MI Pangkalan Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya).

Penelitian ini dilakukan oleh Nisa Nurazizah pada tahun 2016 yang didalamnya dinyatakan berhasil melalui 2 siklus sehingga hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan media realia, pada siklus I persentase ketuntasannya sebesar 70% dan skor rata-rata nilai yaitu 71, sedangkan pada siklus II persentase ketuntasannya sebesar 95% dan skor rata-rata nilainya 83.

